

## Peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis

Widiyanto<sup>1</sup>, Tri Endang Jatmikowati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2</sup>[triendang@unmuhjember.ac.id](mailto:triendang@unmuhjember.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis. Kegiatan melukis dalam penelitian ini dengan menggunakan kuas dan *finger painting* dengan menggoreskan bubuk warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas kertas. Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas pada anak di salah satu TK kelompok B di daerah Wonosari. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi berupa hasil karya anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis dengan kuas dan jari mampu meningkatkan kreativitas anak hingga 77.5%. Melalui kegiatan melukis anak mempunyai inisiatif dalam membuat suatu bentuk lukisan berdasarkan kreasinya sendiri, anak mampu menampilkan obyek lukisan pada tempatnya, mengkombinasikan obyek lukisan, mampu mencampur warna baru, anak mampu mewarnai pada lukisan sesuai obyek, serta mampu mencampur dengan gradasi yang sempurna.

**Kata Kunci:** Kreativitas anak, *finger painting*, warna

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe how to improve children's creativity through painting activities. Painting activities in this study using brushes and finger painting by stroking color porridge directly with fingers freely on paper. Classroom Action Research was taken as the research design in this study which was done for group B in Kindergarten in Wonosari. Data collection methods employed observation and documentation in the form of children's work during the learning activities which took place in two cycles. The results of the study showed that painting and brushes were able to increase children's creativity up to 77.5%. Through child painting activities, the children were initiative in making a certain shape of painting based on his own creation; children were able to display the object of painting in its place, combine painting objects, mix new colors, color the paintings according to objects, and were able to mix with perfect gradations.*

*Keywords: child's creativity, finger painting, color*

### PENDAHULUAN

Usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat penting dan strategis karena pada masa ini terjadi perkembangan yang bisa mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Dan anak sangatlah peka terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa pada masa ini, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memperlakukan anak secara hati-hati, agar supaya anak bisa mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cara yang tepat. Cara yang salah dengan membatasi anak mempelajari sesuatu akan mematikan keinginan anak untuk mencoba sesuatu.

Dalam pembelajaran guru yang memahami perkembangan anak pada tiap fase perkembangannya akan mempermudah dalam mendampingi anak untuk bisa mengembangkan diri, oleh sebab itu aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak harus distimulan agar berkembang sesuai harapan, begitu juga kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh anak harus terus diasah agar berkembang secara optimal. Akan tetapi peningkatan kemampuan kreativitas anak perlu mendapat perhatian dan dukungan yang kondusif dari semua pihak baik orang tua maupun guru.

Menurut Gallagher ( Rahmawati, 2010 : 13) mengatakan bahwa "*Creativity is a mental proces by*

*which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas an product, in fashion that is novel to hin or her”* (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya), dengan kata lain anak yang kreatif adalah anak yang dapat memiliki gagasan sendiri, menciptakan suatu yang baru tanpa menjiplak atau meniru hasil karya orang lain yang mana gagasan yang dimilikinya dapat dituangkan dalam suatu hasil karya dan hasil karya tersebut menjadi ciri khas dari si anak tersebut, dengan kreativitas anak dapat mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga memiliki kepuasan tersendiri.

Kreativitas anak tidak akan berkembang tanpa adanya media atau alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan anak. Oleh sebab itu sebagai pendidik harus dapat menjadi fasilitator yang baik untuk menunjang peningkatan kreativitas anak. Salah satunya dengan kegiatan melukis.

Setiap manusia dilahirkan dengan keunikan yang khas berupa potensi untuk berkreasi yang ditandai dengan keanekaragaman cara dalam mengeksplorasi lingkungannya. Hal ini sering dilakukan anak dengan mencoba, bertanya, gemar memperhatikan hal baru yang belum pernah dia lihat dan juga suka berimajinasi. Kreativitas pada setiap anak tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya, anak bisa kreatif di bidang bahasa, matematika, musik, menggambar, melukis, dan lain-lain. Karena itu tidak perlu membandingkan satu anak dengan yang lainnya, masing-masing memiliki potensi kreativitas sendiri. Bahkan anak dengan kebutuhan khusus pun memiliki kreativitas yang tinggi, yang dapat menghasilkan suatu karya atau produk baru yang diperoleh dari pengalamannya melalui imajinasi untuk memecahkan suatu masalah.

Supriyadi (Rachmawati & Kurniati, 2011:24) mengutarakan kreativitas merupakan kemampuan individu yang berhasil menorehkan suatu karya orisinal berbeda dengan yang sebelumnya. Dan juga dikatakan bahwa kreativitas , kemampuan berfikir yang ditandai oleh perubahan, diskontinuitas, berbeda dan integrasi pada tiap fase perkembangan dalam memecahkan suatu masalah.

Matlin (1998) beranggapan bahwa pemecahan masalah merupakan aktivitas rutin, sementara kreativitas melibatkan inspirasi atau penemuan gagasan baru. Oleh sebab itu, kebanyakan tahapan kreativitas mengacu pada proses dasar pemecahan masalah (Evan, 1991; Guilford, 1967; Hayes, 1978).Tahapan tahapan yang berlangsung di dalam proses kreativitas dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yakni pendekatan informal (persiapan, pengeraman, inspirasi,pembuktian dan evaluasi) dan formal (penemuan isyarat, fakta, pokok persoalan, gagasan, pemecahan, dan penerimaan).

Seorang pendidik perlu memahami secara cermat tentang ciri anak kreatif, karena antara ciri yang satu dengan ciri lainnya saling melengkapi sebagaimana yang dikemukakan Csikszentmihalyi, anak kreatif memiliki ciri-ciri : punya energy besar tapi butuh juga beristirahat, suka bermain tetapi tetap menjaga kedisiplinan, suka berfantasi tetap realistis, bersifat interover juga ekstrover, punya sifat rendah hati tetapi juga sebaliknya, punya sifat maskulin juga feminin, suka menentang karena suka kebebasan, cinta pekerjaan, obyektif, sering kecewa juga merasa puas (Suharman, 2011).

Anak yang terbuka, cakap, dinamis, spontan dalam bersikap, antusias, punya banyak gagasan, punya rasa ingin tahu, kritis, mudah beradaptasi, idealis, bisa memecah belah, original, penuh daya cipta, pengertian, sulit ditebak, sibuk, tekun, toleran pada resiko, berlebihan, bersemangat, cerdas, bingung, rajin, tidak kaku, implusif, gigih, keras kepala, suka berpetualang, penuh humor, percaya diri, sensitive, linglung, dan mandiri, ini semua merupakan ciri kepribadian dari orang kreatif menurut Ayan (2002)

Rini (2008, 9) mengatakan melukis adalah kegiatan seni menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk gabungan seni gambar dan pewarnaan memakai cat air atau cat minyak pada sebidang kertas atau kanvas dengan alat berupa kuas.

Untuk memudahkan anak melukis bisa menggunakan media atau alat sederhana yaitu pensil, pulpen tidak harus berwarna yang terpenting anak bisa menggunakan media yang ada dari obyek disekitar lingkungannya dengan menghasilkan karya yang bermakna.

Dalam melukis dibutuhkan bahan dan alat berupa cat air atau cat minyak, gelas atau mangkuk plastik, kuas dan juga bisa menggunakan jari serta kertas gambar atau kanvas sebagai media untuk menggambar.

Ada beberapa istilah penting dalam melukis yang perlu dipahami untuk mempermudah dalam belajar melukis, antara lain (Rini, 2008 : 11) : (1) Pencahayaan (menentukan letak bayangan dan arsiran); (2) Perspektif (menentukan ukuran gambar benda – benda berdasarkan letaknya, dimana

benda terlihat makin kecil jika letaknya semakin jauh); (3) Benda utama/ *Main object*(benda yang letaknya paling depan dan menjadi pusat perhatian) (4) Latar belakang / *background*(benda – benda dibelakang benda utama yang menggambar situasi atau tempat keberadaan benda utama)

Menurut Suyanto (2008 : 120- 122) tahapan perkembangan dalam melukis pada anak antara lain : (1) Corat – Coret; (2) Lukisan Praskematis; (3) Melukis Skematis, dan (4) Melukis Realis. Untuk melatih anak mengekspresikan diri, melatih kemampuan motorik dan memiliki apresiasi terhadap keindahan, maka kegiatan seni melukis yang dapat dilakukan dengan cara yang berbeda antar lain melukis dengan kuas besar, melukis dengan jari, menjiplak, melukis dengan krayon diatas cat air, melukis dengan stirofom, mengecap, dan membuat kolase (Suyanto, 2008 : 123).

Dari ketujuh teknik melukis diatas, penelitian ini fokus pada teknik melukis dengan menggunakan kuas dan menggoreskan bubuk warna dengan menggunakan semua jari tangan diatas kertas gambar dilakukan secara bebas sampai pergelangan tangan disebut *finger painting* menurut (Suyanto : 2008).

Melukis bisa menggunakan kuas cat. Adapun kuas mempunyai banyak jenis ukuran, kuas yang mempunyai hasil runcing sampai tebal seperti efek yang dihasilkan oleh batangan papan. Namun secara normal penggunaan kuas untuk cat air berbeda dengan kuas untuk cat acrylic dan cat minyak. Bahan dasar dan penyerapan warna berbeda. Kuas untuk cat air lebih berserat halus, sehingga mudah menyerap air. Adapun kuas untuk cat minyak dan poster lebih berserat tebal. (Mely, 2012)

Ada beberapa manfaat melukis bagi anak usia antar lain (Mely, 2012) antara lain, melukis sebagai media mencurahkan perasaan, melukis sebagai Alat Bercerita (Bahasa Visual/Bentuk), melukis berfungsi sebagai alat bermain, melukis dapat melatih ingatan, melukis dapat melatih berpikir komprehensif (Menyeluruh), melukis sebagai media sublimasi perasaan, melukis dapat melatih keseimbangan, melukis dapat melatih kreativitas anak, dan melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi.

Membahas masalah usaha pengembangan dasar-dasar kreativitas anak apakah bidang pengembangan bahasanya, kognitif, motorik, dan atau kreativitas bidang seni. Banyak kegiatan yang bisa diusahakan apakah seni yang berkaitan dengan olah fisik (tari, seni bela diri), Seni berkaitan dengan keindahan ( rupa, lukis), ataupun seni yang berkaitan dengan suara (musik, lagu-lagu). Kegiatan yang bernilai seni dapat dimotivasi dengan aktivitas yang bisa menimbulkan gairah yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Apakah itu melukis dengan jari, menempel (seni kolase) atau dengan kuas, atau dengan meniup menggunakan bambu kecil atau pelepah daun pepaya.

Pengembangan kreativitas anak dalam bidang seni bisa melalui kegiatan-kegiatan seperti menggambar, melukis dengan kuas, melukis dengan jari (*finger painting*), mengecap, menggantung, merobek, meronce, bermain dengan alat perkusi dan ekspresi bergerak menurut irama. (Uncategorized, 2012)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu yang dirancang Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006) yang terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Kriteria kesuksesan 75% subyek memperoleh bintang 3. Adapun indikator kreativitas yang diamati dapat diamati di tabel 1:

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Observasi  
Berupa lembar penilaian untuk mengukur tingkat kreativitas dari aktivitas melukis anak dengan memberikan bintang 1 (belum mampu), 2 (sudah mampu tetapi masih dibantu guru), 3 (anak sudah mampu berkreasi sendiri).
2. Dokumentasi  
Merupakan hasil kerja anak yang berupa lukisan.  
Adapun subyek penelitian dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 7 anak laki – laki dan 3 anak perempuan, dan lokasi penelitian di salah satu TK di Wonosari, Bondowoso

**Tabel 1 Indikator Kreativitas yang Diamati**

| Variabel    | Indikator  | Aspek yang Diamati  |
|-------------|--|---|
| Kreativitas | • Kaya akan inisiatif dalam membuat bentuk dan objek   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mempunyai inisiatif dalam membuat suatu bentuk lukisan</li> <li>2. Anak mampu membuat bentuk lukisan dengan kreasinya sendiri</li> <li>3. Anak mampu menempatkan objek lukisan pada tempatnya</li> <li>4. Anak mampu mengkombinasikan objek lukisan</li> </ol>   |
|             | • Memiliki gagasan yang orisinal dalam mencampur warna | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu mengkomposisikan warna dengan kreasinya sendiri</li> <li>2. Anak mampu mencampur warna dan menghasilkan warna baru</li> <li>3. Anak mampu memberi warna pada lukisan sesuai objek</li> <li>4. Anak mampu mencampur warna dengan gradasi yang sempurna</li> </ol> |

### HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai desain pembelajaran dengan tema alam semesta, dan media pembelajaran menggunakan kertas, cat, palet, dan kuas.

Pada saat kegiatan berlangsung aktivitas anak tidak lepas dari pengamatan untuk melihat keberanian anak berkarya dan demikian juga setelah selesainya kegiatan hasil karya anak menjadi sumber data untuk mengetahui tingkat kreativitas anak.

Adapun hasil observasi I siklus I, persentase keberhasilan anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Observasi I Siklus I Kreativitas Anak**

| Nilai | Observasi I (Pertemuan II Siklus I) |   |   |   |   |   |   |   | Persentase |
|-------|-------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
|       | 1                                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |            |
| ★     | 3                                   | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 26,25%     |
| ★★    | 3                                   | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 27,50%     |
| ★★★   | 4                                   | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 6 | 46,25%     |

Adapun hasil observasi II siklus I, maka persentase keberhasilan anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Observasi II Siklus I Kreativitas Anak**

| Nilai | Observasi II (Pertemuan III Siklus I) |   |   |   |   |   |   |   | Persentase |
|-------|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
|       | 1                                     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |            |
| ★     | 2                                     | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 16,25%     |
| ★★    | 2                                     | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 17,50%     |
| ★★★   | 6                                     | 6 | 7 | 6 | 7 | 6 | 8 | 7 | 66,25%     |

**Tabel 4 Tabel Hasil Perbandingan Siklus I Kreativitas Anak**

| Nilai | Observasi Siklus I       |                            |
|-------|--------------------------|----------------------------|
|       | Observasi I pertemuan II | Observasi II Pertemuan III |
| ★     | 26,25%                   | 16,25%                     |
| ★★    | 27,50%                   | 17,50%                     |
| ★★★   | 46,25%                   | 66,25%                     |

Hasil observasi I dan II siklus I belum mencapai kriteria standart 75% dari jumlah anak keseluruhan. Hal ini terbukti dari pencapaian observasi I dalam persentase sebanyak 46,25% dan observasi II sebanyak 66,25%. Masih rendahnya kreativitas anak disebabkan oleh kurang terbiasanya anak dengan kegiatan melukis dan dalam pembelajaran melukis biasanya apa yang akan mereka lukis masih atas kemauan guru, akibatnya ide yang dimiliki oleh anak tidak dapat tersalurkan.

Berdasarkan hasil data observasi siklus I maka perlu adanya tindakan lanjutan yaitu kegiatan siklus II dengan memotivasi anak untuk lebih percaya diri dalam membuat suatu bentuk dan pencampuran warna dalam kegiatan melukis sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya. Pada siklus II melakukan kegiatan melukis seperti pada siklus sebelumnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah diperbaiki dengan cara:

1. Guru menjelaskan kepada anak tentang apa itu melukis dan cara atau tehnik dalam melukis menggunakan kuas ataupun jari
2. Guru memberikan waktu untuk anak melakukan tanya jawab
3. Anak didorong untuk lebih berani berkreasi dalam membuat bentuk serta mencampur warna sesuai dengan keinginannya.

Pada pelaksanaan siklus II, terlebih dahulu pendidik mengajak anak berkeliling melihat keadaan di sekitar sekolah. Pendidik menjelaskan pentingnya melukis untuk meningkatkan kreativitas anak, karena orang yang kreatif akan melahirkan banyak karya, Pendidik memotivasi anak agar dapat menuangkan imajinasi dalam membuat suatu bentuk atau objek dan memiliki gagasan yang orisinal dalam mencampur warna, Pendidik menyediakan bahan dan alat untuk melukis, Anak dipersilahkan untuk mulai melukis.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, persentase keberhasilan anak adalah sebagai berikut :

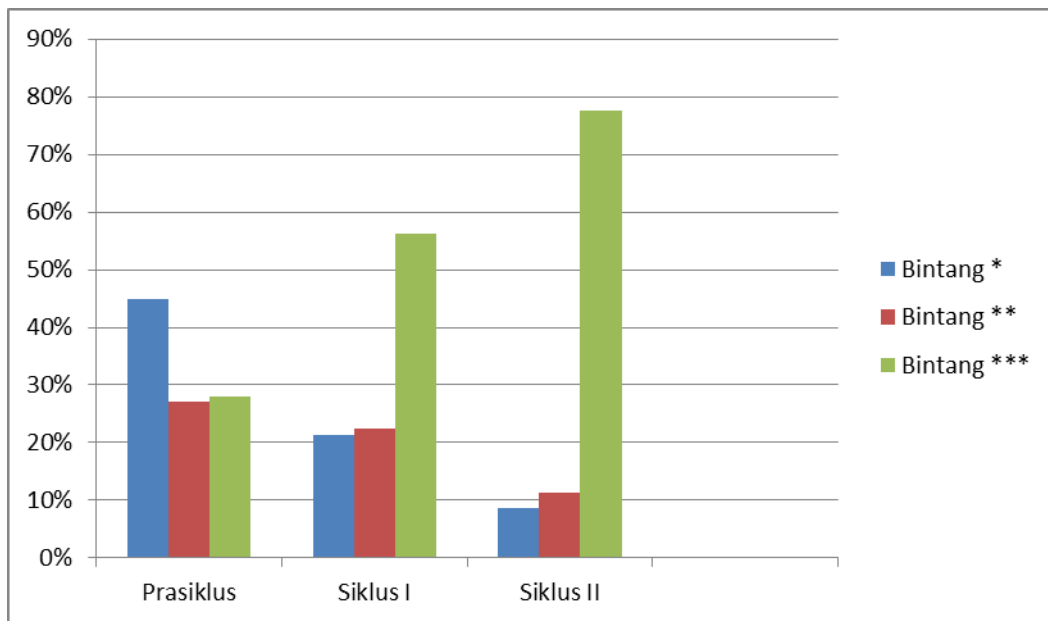
**Tabel 5 Observasi Siklus II Kreativitas Anak**

| Nilai | Observasi I (Pertemuan IV Siklus II) |   |   |   |   |   |   |   | Persentase |
|-------|--------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|------------|
|       | 1                                    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |            |
| ★     | 0                                    | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8,75%      |
| ★★    | 1                                    | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 11,25%     |
| ★★★   | 9                                    | 7 | 8 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 77,50%     |

Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II, hasil prosentase kreativitas anak secara klasikal meningkat menjadi 77.5% melebihi standar kesuksesan 75%.

Dari 10 anak terdapat beberapa hal yang ditemukan dari kegiatan melukis, yaitu anak mampu mempunyai inisiatif dalam membuat suatu bentuk lukisan, anak mampu membuat bentuk lukisan dengan kreasinya sendiri , anak mampu menempatkan objek lukisan pada tempatnya, anak mampu mengkombinasikan objek lukisan, anak mampu mengkomposisikan warna dengan kreasinya sendiri, anak mampu mencampur warna dan menghasilkan warna baru, anak mampu memberi warna pada lukisan sesuai objek, anak mampu mencampur warna dengan gradasi yang sempurna. Anak sangat antusias dan senang dengan kegiatan ini karena lingkungan yang kondusif. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan pendidik yang mempunyai pengaruh bagi pengembangan kreativitas anak.

Berikut rekapitulasi hasil penelitian :



**Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian**

Melalui kegiatan melukis kreativitas anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting membangun keberanian anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginan dari masing-masing peserta didik melalui kegiatan yang menarik dengan memberikan kesempatan untuk menuangkan pikiran tanpa rasa takut salah. Hal ini sesuai dengan Rini (2008 : 9) melukis adalah kegiatan seni menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk gabungan seni gambar dan pewarnaan memakai cat air atau cat minyak pada sebidang kertas atau kanvas dengan alat berupa kuas.

Melalui kegiatan ini kreativitas anak meningkat secara signifikan yang bisa dilihat dari: inisiatif dalam berkreasi, kemampuan menempatkan obyek lukisan pada tempatnya, mengkombinasikan obyek, mengkomposisi warna, mencampur warna dengan hasil warna baru, memberi warna sesuai obyek lukisan, dan pencampuran warna dengan gradasi yang sempurna.

Keberanian anak untuk berkreasi perlu dibangun sejak dini. Anak yang mendapat rangsangan dengan melihat, mendengar dan mencoba sendiri akan lebih punya peluang untuk lebih kreatif dibanding dengan yang sebaliknya. Kebiasaan masa ini akan menjadi bekal anak untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan semua aspek perkembangan secara optimal dimasa akan datang.

### **KESIMPULAN**

Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui melukis. Hal ini sebabkan karena adanya pembelajaran melukis yang mana pembelajaran ini sangat mengundang minat anak dan anak merasa senang karena dapat menuangkan imajinasi dan gagasan yang dimilikinya tanpa adanya tekanan dan paksaan. Melukis juga bermanfaat bagi anak sebagai media mencurahkan perasaan, melatih ingatan dan juga melatih kreativitas. Untuk itu perlu ada dukungan pendidik baik guru dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi sesuai dengan karakteristik dari masing-masing individu maupun orang tua dengan memfasilitasi keinginan anak untuk berani menuangkan kreasi-kreasinya sebagai suatu hasil yang mendapat apresiasi dari lingkungan, sehingga anak tidak akan ada rasa takut gagal untuk mencoba sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi masa depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian*.Jakarta.Penerbit: PT. Bumi aksara
- Erick.2014.<http://www.bersosial.com/threads/manfaat-permainan-dan-kreativitas>
- Novikasari Mely.2012.*Pengembangan Kreativitas AnakUsia Dini*.  
<http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2012/10/Melukis-bagi-anak-usia-dini>. online,diakses 02 maret 2017
- Rahmawati Yeni, Kurniati Euis.2011.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*.Jakarta.Penerbit : Kencana
- Rini Ayu.2008.*Seni Melukis Kreatif*.Jakarta.penerbit : Pustaka Mina
- Suharnan.2011.*Kreativitas Teori dan Pengembangan*.Surabaya.Penerbit : Laros
- Suyanto Slamet.2008.*Strategi Pendidikan Anak*.Yogyakarta.Penerbit : Hikayat Publishing
- Uncategorizet. 2012.Pengembangan Kreativitas anak Kemampuan Dasar seni. Dalam <http://pgpaudduaa.wordpress.com/2012/06/19/pengembangan-Kreativitas-Anak-dalam-kemampuan-Dasar-Seni>. online, diakses 01 maret 2017